

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
BERBASIS BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MENGEMBANGKAN
TOLERANSI SISWA KELAS VIII FASE D DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI**

Nabilla Syafira¹, Alif Aditya Candra², Muhammad Ichsan³

^{1,2,3} PPKN FKIP Universitas Jambi

¹syafiranabilla682@gmail.com, ²alifaditya@unja.ac.id, ³m.ichsan@unja.ac.id

ABSTRACT

Indonesia's diversity in terms of religion, ethnicity, culture, language, and social background requires the strengthening of tolerance values through education. Pancasila Education plays a strategic role in instilling the values of Bhinneka Tunggal Ika so that students are able to appreciate differences and live harmoniously in a multicultural environment. This study aims to analyze the implementation of Pancasila Education based on Bhinneka Tunggal Ika in developing students' tolerance and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at SMP Negeri 17 Kota Jambi. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research involved Pancasila Education teachers, the Vice Principal for Curriculum Affairs, and Class VIII Phase D students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that the implementation of Pancasila Education based on Bhinneka Tunggal Ika was carried out through diversity-related learning materials, heterogeneous group discussions, collaborative learning activities, teacher role modeling, and the habituation of respectful attitudes. The implementation contributed to the development of students' tolerance, reflected in their ability to respect differences, build cooperation, demonstrate empathy, and maintain peaceful relationships within the school environment. However, several challenges remain, including the influence of social media, peer environment, limited instructional time, and the inconsistency of some students in applying tolerance values.

Keywords: Pancasila Education, Bhinneka Tunggal Ika, tolerance

ABSTRAK

Indonesia memiliki keberagaman agama, suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial yang memerlukan penguatan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika agar peserta didik mampu menghargai perbedaan dan hidup harmonis di lingkungan yang majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan toleransi siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa kelas VIII Fase D. Data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika dilaksanakan melalui penyampaian materi tentang keberagaman, diskusi kelompok heterogen, kegiatan pembelajaran kolaboratif, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap saling menghargai. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya sikap toleransi siswa yang tercermin melalui kemampuan menghargai perbedaan, membangun kerja sama, menunjukkan empati, dan menjaga kedamaian dalam lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum konsistennya sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Toleransi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik (Ristanti *et al.*, 2020).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang mampu memperkuat persatuan. Keberagaman tersebut merupakan identitas bangsa yang harus dijaga melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Oleh sebab itu, proses pendidikan perlu diarahkan tidak

hanya pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu mendukung kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah kemajemukan (Maulida *et al.*, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga menanamkan nilai persatuan, kemanusiaan, demokrasi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila menjadi sarana strategis dalam menginternalisasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika sehingga peserta didik mampu mengembangkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Zahra, 2025). Hasil penelitian Prisillia *et al.*, (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika berperan dalam meningkatkan karakter kebinekaan serta sikap menghargai keberagaman peserta didik.

Pengembangan sikap toleransi menjadi sangat penting pada jenjang Sekolah Menengah Pertama karena peserta didik berada pada fase perkembangan sosial yang ditandai dengan semakin luasnya interaksi bersama teman sebaya dari berbagai latar belakang. Dalam kondisi tersebut, nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika perlu diimplementasikan secara nyata melalui proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami konsep keberagaman, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai tersebut menjadi salah satu upaya untuk membentuk peserta didik yang mampu menerima, menghormati, dan bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda.

Meskipun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik belum berkembang secara optimal. Masih ditemukan perilaku mengejek teman karena perbedaan fisik maupun latar belakang, kurang menghargai pendapat ketika berdiskusi, memilih teman berdasarkan kelompok tertentu. Syafruddin, (2023) menjelaskan bahwa kurangnya interaksi positif antarpeserta didik dari

berbagai latar belakang dapat memunculkan prasangka dan sikap intoleransi. Selain itu, data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus perundungan di lingkungan pendidikan masih menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Kondisi tersebut diperkuat oleh pengaruh perkembangan media sosial yang apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana dapat memengaruhi munculnya sikap intoleransi di kalangan peserta didik (Sumanti, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 17 Kota Jambi yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama, suku, budaya, dan kondisi sosial yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang menghargai pendapat teman ketika berdiskusi, menggunakan bahasa yang kurang sopan, serta mengejek teman dalam interaksi sehari-hari. Di sisi lain, guru Pendidikan Pancasila telah berupaya menanamkan nilai-nilai Bhinneka

Tunggal Ika melalui penyampaian materi, pembelajaran kelompok, pemberian keteladanan, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran telah dilaksanakan, namun internalisasi nilai toleransi pada sebagian peserta didik masih memerlukan penguatan.

Penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan toleransi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Prisillia *et al.*, (2025) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap pembentukan karakter Bhinneka Tunggal Ika peserta didik. Ariani *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Bhinneka Tunggal Ika mampu mengembangkan sikap toleransi peserta didik. Sementara itu, Alfareza *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan sikap toleransi melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan pembiasaan sikap saling menghormati. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi

pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan toleransi siswa kelas VIII Fase D di SMP Negeri 17 Kota Jambi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan toleransi siswa kelas VIII Fase D di SMP Negeri 17 Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini

bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan toleransi siswa di lingkungan sekolah. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga mampu menggambarkan proses implementasi pembelajaran secara mendalam (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Jambi dengan fokus penelitian pada siswa kelas VIII Fase D. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sekolah yang memiliki keberagaman peserta didik dari berbagai agama, suku, budaya, dan latar belakang sosial sehingga relevan dengan tujuan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta siswa kelas VIII Fase D yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan tersebut dipandang mampu

memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran, bentuk toleransi siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan perilaku toleransi siswa selama proses pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Pancasila, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran, bentuk toleransi yang berkembang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi

teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan toleransi siswa di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* di SMP Negeri 17 Kota Jambi telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai toleransi. Implementasi tersebut dilakukan melalui penyampaian materi mengenai keberagaman, diskusi kelompok heterogen, pembelajaran kolaboratif, keteladanan guru, serta pembiasaan sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Sekolah mendukung pelaksanaan

nilai-nilai *Bhinneka Tunggal Ika* melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan budaya saling menghargai. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum konsistennya sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan Zahra, (2025) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila berperan sebagai sarana pembentukan karakter melalui penanaman nilai persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Prisillia *et al.*, (2025) serta Alfareza *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* melalui diskusi, kerja sama kelompok, dan pembiasaan sikap saling menghormati mampu mengembangkan karakter kebinekaan dan sikap toleransi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis

Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 17 Kota Jambi telah berkontribusi dalam mengembangkan toleransi siswa melalui integrasi materi, strategi pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan toleransi siswa, hasil penelitian selanjutnya diuraikan berdasarkan empat indikator toleransi yang dikemukakan oleh Tillman, (2001), yaitu menghargai perbedaan, membangun kerja sama, memahami orang lain, dan kedamaian. Keempat indikator tersebut dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu.

1. Menghargai Perbedaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* mampu menumbuhkan sikap menghargai perbedaan pada siswa. Nilai toleransi ditanamkan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, tanya jawab, pembiasaan sikap saling menghargai, serta dukungan kegiatan

sekolah yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing. Sebagian besar siswa telah mampu menghargai perbedaan pendapat, menerima keberagaman, dan menjalin hubungan baik tanpa membedakan agama maupun latar belakang, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan dalam menghargai pendapat teman saat berdiskusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* berkontribusi dalam mengembangkan sikap menghargai perbedaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tillman, (2001) yang menyatakan bahwa menghargai perbedaan merupakan salah satu bentuk toleransi melalui sikap menerima keberagaman dan menghormati orang lain. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Alfareza *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui diskusi dan pembiasaan mampu meningkatkan sikap toleransi siswa.

2. Membangun Kerja Sama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam membangun kerja sama. Hal ini dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, penugasan kelompok, serta kegiatan gotong royong di sekolah yang membiasakan siswa berdiskusi, berbagi tugas, saling membantu, dan bekerja sama tanpa membedakan teman. Sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan memerlukan arahan guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan nilai gotong royong dan kebersamaan. Hasil ini sejalan dengan Tillman, (2001) yang menyatakan bahwa kerja sama merupakan salah satu bentuk penerapan toleransi dalam kehidupan bersama, serta didukung oleh penelitian Alfareza *et al.*, (2025), yang

menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan kerja kelompok mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab siswa.

3. Memahami Orang Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* mampu menumbuhkan sikap memahami orang lain pada siswa. Sikap tersebut dikembangkan melalui pembiasaan saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, keteladanan guru, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman, memberikan dukungan, dan menghargai perbedaan pendapat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kepekaan terhadap orang lain.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* berkontribusi dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian siswa. Hasil ini sejalan dengan Tillman, (2001) yang

menyatakan bahwa memahami orang lain merupakan bagian dari nilai toleransi yang diwujudkan melalui sikap empati, kepedulian, dan saling menghormati. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Prisillia *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap peduli, menghargai sesama, dan menghormati keberagaman.

4. Kedamaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* mampu menumbuhkan sikap menjaga kedamaian pada siswa. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan saling menghargai, penyelesaian konflik secara damai, serta dukungan sekolah melalui penerapan tata tertib dan penguatan karakter. Sebagian besar siswa telah mampu menjaga hubungan baik dan menyelesaikan konflik melalui musyawarah atau dengan bantuan guru, meskipun masih ditemukan konflik ringan akibat kesalahpahaman atau kurangnya pengendalian emosi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran

Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang damai dan harmonis. Hasil ini sejalan dengan Tillman, (2001) yang menyatakan bahwa kedamaian merupakan salah satu indikator toleransi yang diwujudkan melalui kemampuan menyelesaikan konflik secara bijaksana dan menjaga hubungan yang harmonis. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Alfareza *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai toleransi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih rukun serta mengurangi potensi konflik antarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan selama proses penelitian.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila

berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Faktor tersebut meliputi peran guru yang secara konsisten memberikan penguatan, keteladanan, serta membiasakan siswa berdiskusi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan selama proses pembelajaran. Selain itu, dukungan sekolah melalui kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong, ekstrakurikuler, serta penerapan tata tertib sekolah turut memperkuat pembentukan sikap menghargai perbedaan, kerja sama, kepedulian, dan kedamaian antarsiswa. Temuan ini sejalan dengan Purnama, (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh sinergi antara pembelajaran di kelas, keteladanan guru, dan budaya sekolah.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika*. Hambatan tersebut antara lain masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam

menyampaikan pendapat, belum mampu menghargai perbedaan secara optimal, kurang peka terhadap kondisi teman, serta masih muncul konflik ringan akibat kesalahpahaman atau candaan yang berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai toleransi memerlukan pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan agar seluruh siswa mampu menerapkan nilai-nilai *Bhinneka Tunggal Ika* secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan Alfareza *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa pembentukan sikap toleransi memerlukan proses yang berkesinambungan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pendampingan dari guru serta lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Bhinneka Tunggal Ika* di SMP Negeri 17 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik melalui penyampaian materi, keteladanan guru, pembiasaan, diskusi kelompok, serta berbagai kegiatan sekolah yang

mendukung penguatan karakter. Implementasi tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa yang tercermin pada kemampuan menghargai perbedaan, membangun kerja sama, memahami orang lain, dan menjaga kedamaian di lingkungan sekolah.

Keberhasilan implementasi pembelajaran didukung oleh peran guru, metode pembelajaran yang partisipatif, serta budaya sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai *Bhinneka Tunggal Ika*. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam kerja kelompok, kurang peka terhadap kondisi teman, serta masih muncul konflik ringan akibat perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan agar sikap toleransi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra Alfareza, E. E. F. (2025). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Lingkungan Sekolah SMA Srijaya Negara*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 245–264. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.34157>
- Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2012), 83–87. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.322>
- Purnama, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur*. Jurnal Basicedu, 5(6), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6>
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003*. 13(2), 152–159. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>

- Stevani Prisillia, Sri Erlinda, I. P. (2025). *Pengaruh Pembelejaraan Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Bhinneka Tunggal Ika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34187>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*
- Sumanti, A. E. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang*. Jurnal Pendidikan West Science, 1(02), 45–50. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.207>
- Syafruddin, D. (2023). *Peneliti PPIM UIN Ungkap Penyebab Sikap Intoleransi di Dunia Pendidikan*. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM UIN). <https://www.beritasatu.com/nasional/1042512/peneliti-ppim-uin-ungkap-penyebab-sikap-intoleransi-di-dunia-pendidikan>
- Syefira Dian Ariani, Desy Safitri, S. (2025). *Pengembangan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VII pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 57 Jakarta*. 02(01), 297–303. <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/156>
- Tillman, D. (2001). *Pendidikan Nilai untuk Anak Usia 8–14 Tahun*. PT Grasindo.
- Zahra, S. A. (2025). *Penguatan Identitas Nasional Indonesia melalui Bhinneka Tunggal Ika di Era Globalisasi Strengthening Indonesia's National Identity through Multicultural Education Based on Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika in the Era of Globalization*. 1, 156–176. <https://doi.org/10.15408/ulr.v4i2.50008>